KOPSERINDO (KOPERASI SERAT RAMI INDONESIA) SEBUAH INDUSTRI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (STUDI KASUS DI DESA PECEKELAN KECAMATAN SAPURAN KABUPATEN WONOSOBO)

Nurul Fatimah
Elly Kismini
Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS Unnes

Abstract

Local industry is very important to increase our society development, for excellent in rural society. Kopserindi is one of kind local industry about *rami fiber* Those began form plant to produce became many form. Many kind produce is string, cotton, textile etc. Manufactured industry, certaintly needed many of employer. The employer contain production employment and other employment**.**

Keywords: Kopserindo, employment, local industry, society role

PENDAHULUAN

Industri pedesaan masih menjadi kajian yang menarik, terutama oleh ahli sosiologi pembangunan. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji, sebab secara historis awalnya negara Indonesia terkenal sebagai negara agraris atau negara penghasil makanan dari hasil pertanian. Saat ini *stereotipe* tersebut sedikit banyak sudah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan merosotnya hasil di bidang pertanian, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya, menyempitnya lahan pertanian yang disebabkan adanya pengalihan konsentrasi pemberdayaan lahan pada bidang non pertanian.

Pengalihan konsentrasi yang dimaksudkan di antaranya dimanfaatkan sebagai tempat pembangunan gedung-gedung bertingkat atau untuk usaha yang lain misalnya untuk industri-industri, baik industri besar maupun industri kecil. Berkurangnya minat para pemuda dalam bidang pertanian, dapat disebabkan adanya anggapan bahwa pekerjaan di bidang pertanian bukanlah suatu pekerjaan yang bergengsi. Sehingga dalam pikiran para pemuda muncul anggapan kalau tetap di bidang pertanian maka akan selalu ketinggalan jaman.

Oleh karena itu, muncul pemikiran atau ide untuk membuat usaha-usaha yang bekerja di bidang non pertanian seperti industri-industri kecil atau *home industry* sampai industri-industri yang berskala besar. Semakin banyaknya industri yang berdiri, secara otomatis tenaga kerja yang dibutuhkan juga menjadi semakin banyak. Apabila ada tawaran atau pilihan bagi masyarakat usia kerja untuk memilih bekerja di bidang pertanian atau di bidang non pertanian, maka masyarakat akan memilih pada pekerjaan di bidang non pertanian. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa bekerja di bidang non pertanian lebih prestisius.

Adanya pergeseran sosial yang tadinya bersifat agraris dan bersifat homogen, menjadi masyarakat yang bersifat heterogen dengan adanya industri sehingga cenderung menjadi masyarakat industri tentunya membawa pengaruh atau perubahan. Hal ini sesuai dengan teori sosial yang menerangkan adanya dua tipe masyarakat yaitu masyarakat pedesaan yang lebih bersifat paguyuban (*Gemeinschaft*) dan masyarakat perkotaan yang bersifat patembayan (*Gesellschaft*) (Soekanto 1982:37). Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa ciri-ciri masyarakat desa secara perlahan-lahan mengalami perubahan ke ciri-ciri masyarakat perkotaan.

Melihat pentingnya peranan industri serat rami dalam kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat yaitu dapat menimbulkan berbagai macam pengaruh di antaranya: bertambahnya lapangan kerja baru dan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar, bertambahnya pengetahuan mengenai budidaya dan industi tanaman rami. Adapun bentuk-bentuk industri yang didirikan sangat bervariasi, salah satu contohnya adalah industri pengolahan serat rami yang dipergunakan sebagai bahan dasar pembuatan kain. Apabila dilihat dari proses pengolahannya, industri ini belum bisa dikatakan murni industri, karena di dalamnya masih terdapat proses penanaman yang melibatkan bidang pertanian sehingga akan lebih tepat apabila disebut sebagai semi industri.

Industri pengolahan serat rami yang berlokasi di dusun Cikal Pecekelan didirikan sejak tahun 2001. Salah satu hal yang melatar belakangi didirikannya industri tersebut adalah pemanfaatan gedung kosong yang tadinya dipergunakan sebagai tempat penggilingan kopi bagi masyarakat sekitar. Pada awalnya masyarakat sekitar gedung tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani, termasuk di dalamnya perkebunan kopi. Sedikit demi sedikit masyarakat mengalihkan mata pencaharian bukan pertanian sebagai petani sehingga tidak dimanfaatkan lagi karena tidak ada hasil tanaman kopi atau kalau pun ada jumlahnya sedikit.

Melihat keadaan tersebut, oleh pengusaha lain mulai dimanfaatkan yaitu di bidang industri pengolahan serat rami. Faktor lain yang mempengaruhi beralihnya masyarakat dari petani kopi menjadi petani rami adalah bahwa tanaman rami memang cocok tumbuh di daerah tropis yang memiliki tingkat kelembaban tinggi. Kebetulan tanah di daerah Pecekalan berpotensi untuk tanaman rami. Adapun faktor yang ketiga yaitu bahwa hasil dari pengolahan industri rami memang diperlukan oleh masyarakat guna mensubstitusi tanaman kapas yang semakin lama semakin berkurang karena banyaknya permintaan dari konsumen akan kebutuhan sandang.

Proses industri yang berlangsung dimulai dari penanaman bibit pohon rami yang tentunya sudah dipusatkan di area pertanian khusus sampai dengan proses menjadikannya serabut (benang rami). Pohon rami memang masih asing bagi masyarakat umum, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai fungsi dan manfaat pohon rami bagi pengembangan perekonomian masyarakat.

Pada masa Orde Baru, pemerintah menetapkan tiga aspek kebijakan ekonomi. Orde baru yang menumbuhkan iklim perekonomian menjadi semakin baik. Ketiga kebijakan tersebut di antaranya yaitu dirombaknya sistem devisa transaksi luar negeri lebih bagus dan sederhana, dikuranginya fasilitas yang khusus disediakan bagi perusahaan yang diambil kebijaksanaan pemerintah baru untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta bersama dengan sektor perusahaan negara, serta dikeluarkannya undang-undang penanaman modal asing (PMA) (Mountjoy 1983).

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji masalah-masalah sebagai berikut: Apa saja persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Koperasi Serat Indonesia (Kopserindo) sebagai industri lokal yang melibatkan dua bidang yaitu pertanian dan industri?; seberapa jauhkah peranan industri tersebut dalam proses pemberdayaan masyarakat desa di sekitar industri tersebut berdiri?: dan apa dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dengan didirikannya industri pedesaan pada masyarakat sekitarnya?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi persoalan-persoalan yang ada di dalam industri pedesaan tersebut, mendeskripsikan seberapa besarkah peranan yang diberikan terhadap masyarakat sekitar, dan mendapatkan masukan yang diperlukan untuk mengembangkan industri pedesaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dasar Penelitian

Dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini selain dilakukan proses pengambilan data juga penjelasan yang berupa uraian dan analisis yang mendalam. Penelitian berupa deskriptif diharapkan hasil penelitiannya mampu mmberikan gambaran riil mengenai kondisi industri serat rami. Selain proses pengumpulan data, dalam penulisan ini digunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan cara mendeskripsikan bagaimana orang menggambarkan dan menstrukturisasikan dunia kehidupan yang diteliti.

Lokasi atau Fokus Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di desa Pecekelan, kecamatan Sapuran, kabupaten Wonosobo. Secara umum, keadaan lokasi penelitian merupakan lokasi yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya, daerah yang dipengaruhi oleh tokoh-tokoh masyarakat dan memiliki ikatan kekeluargaan yang masih erat. Sebagian besar pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat desa Pecekelan adalah sebagai petani. Akan tetapi berhubung semakin banyaknya jumlah pendatang, maka mata pencahariannya menjadi bervariasi seperti sebagai pegawai baik sebagai guru maupun pada instansi yang lain. Akan tetapi setelah ada usaha industri pengolahan serat *rami* yang berdiri sejak tahun 2001, masyarakat dusun mengalami heterogenitas dalam sistem matapencaharian.

Sumber Data atau Informasi

Data yang tersedia dan yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud di sini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui proses wawancara, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak langsung dari nara sumber. Termasuk ke dalam data sekunder yaitu arsip, dokumen baik dari desa maupun dari intern industri tersebut. Selain itu juga berupa benda-benda yang terdapat dalam industri dari mulai alat-alat produksi sampai dengan alat tulis ketik. Sedangkan yang termasuk ke dalam sumber data primer data yang utama yaitu informan atau orang yang memberikan informasi baik pemilik industri, maupun karyawan industri, serta masyarakat sekitar yang terlibat secara langsung maupun yang tidak. Selain itu juga dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang sedang dan masih berlangsung secara detail dan mendalam.

Pengumpulan data untuk penelitian ini akan digunakan beberapa teknik di antaranya: observasi (pengamatan ke lapangan), wawancara tidak terstruktur (terbuka), kepustakaan, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukakan dengan perpanjangan kehadiran pengamat ke lokasi penelitian dan penggunaan referensi yang cukup kuat mendukung pernyataan data yang diperoleh.

Analisis yang digunakan dalam mengolah data atau informasi yang diperoleh baik data yang berupa hasil wawancara, maupun data hasil observasi disinkronkan dengan teori yang mendasari dan kemudian dilakukan analisis. Sedangkan yang dimaksudkan dengan analisis di sini adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, yaitu dengan menggolongkan, mengurutkan, menstrukturisasikan sampai dengan mengumpulkan data sehingga mempunyai makna.

Secara umum dalam proses analisis penelitian kualitatif yang digunakan di sini mencakup 3 komponen utama yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi sampai dengan penaikan kesimpulan yang bersifat akurat.

Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur dengan cara menguji kelayakan inforasional dengan memaksimalkan kemungkinan-kemungkinan peneliti untuk memahami tempat atau lokasi penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh, tepat, dan akurat, selain itu juga efisiensi memungkinkan data yang diperoleh layak dikumpulkan dengan biaya terendah dalam terminologi waktu, akses dan biaya pada partisipan (Marshall dan Rossman 1986 : 18).

Dengan melihat prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, tidak terlepas dari perijinan untuk melakukan penelitian pada instansi industri pengolahan serat rami, dalam hal ini industri Kopserindo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara umum Desa Pecekelan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Desa Pecekelan terbagi menjadi 5 dusun, yang semua administrasi dusunnya terletak di pinggir jalan raya utama sebagai lalu lintas antar kota yaitu trans Wonosobo-Purworejo dan Sapuran-Magelang. Iklim yang mendominasi dengan curah hujan 600/100 mm, musim hujan ada 4 bulan, suhu rata-rata 28°C, tinggi tempat 400 mdl (meter di atas laut) dan bentang wilayah berupa lereng gunung.

Luas areal Desa Pecekelan secara

keseluruhan ada 502.537 ha, yang dirinci dalam pembagiannya seperti tabel 1.

Sejarah Perkembangan Industri Koperasi Pengolahan Serat Rami (Kopserindo)

Serat rami pada mulanya berkembang di China, kurang lebih 2000 tahun yang lalu. Di Indonesia pertama kali dibudidayakan pada tahun 1859 di Palembang dengan nama *koloei* yang kemudian diperluas sampai ke daerah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Kopserindo 2005).

Mengingat peluang besar serat rami sebagai serat nabati terbaik dan sebagai bahan baku produk tekstil setelah sutera, maka banyak pengusaha yang ingin mengembangkan atau membudidayakan tanaman rami. Salah satu usaha pengembangannya yaitu diusahakan oleh sebuah koperasi yang disebut Kopserindo (Koperasi Pengembang Serat Rami Indonesia), yang merupakan koperasi dengan anggota yang bergerak dalam bidang perkebunan rami, pemrosesan, dan pemintalan serat di bidang pentekstilan lainnya.

Kopserindo melakukan sistem kerjasama baik dengan dinas perkebunan, dinas kementerian lingkungan dan ekonomi, maupun dengan pengusaha budidaya serat rami yang lainnya. Kantor pusat Kopserindo berada di Jakarta, sedangkan kantor perwakilannya berada di dua lokasi yaitu di Ulu Danau, Oku, Sumatera Selatan dengan areal lahan penanaman 35 ha dan yang kedua di desa Pecekelan, Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah dengan uas areal penanaman saat ini 40 ha (2005). Selain di dua lokasi tersebut mulai dirintis di beberapa daerah lain seperti di Sukabumi tepatnya di lereng gunung Salak dan Selabintama.

Sampai tahun 1987, Indonesia masih tercatat sebagai negara pengimport serat rami,

Tabel 1. Luas Desa Pecekelan tahun 2003

No.	Jenis Areal Tanah	Luas (Ha)
1.	Sawah irigasi teknis	16,5
2.	Sawah irigasi setengah teknis	60
3.	Sawah tadah Hujan	2,01
4.	Sumber lain	60,467
5.	Tegal/ladang	206,013
6.	Pemukiman	36,809
7.	Fasilitas Umum kas Desa	2,75
8.	Lapangan	1,00
9.	Perkantoran	3,15
10.	Lainnya	23,763
11	Tanah Hutan Lindung	90
	Jumlah	502,573

Sumber: Monografi Desa tahun 2003

salah satunya berupa serat karung. Hal ini dapat dimengerti karena posisi import serat yang masih lebih besar dari pada produksi dalam negeri (Soekartawi 1989:3). Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam kaitannya dengan prospek eksport ini adalah: (1) posisi harga serat rami luar negeri yang relatif lebih murah, menjadikan kekhawatiran produsen dalam negeri untuk meningkatkan produksinya sampai melebihi kebutuhan serat dalam negeri, (2) posisi kualitas yang akan di eksport relatif tinggi, padahal produsen seringkali kurang menyediakan serat rami kualitas eksport.

Berbagai upaya telah ditempuh, misalnya melalui program intensifikasi serat rami rakyat dan melalui upaya yang lain. Dalam perkembangannya menunjukkan adanya keberhasilan yang sangat nyata, baik dalam hal perkembangan luas areal maupun produksi.

Berdasarkan angka-angka yang telah terkumpul, baik data yang menyangkut perkembangan luas areal maupun produksi, baik di lahan kering maupun lahan gambut, nampaknya memberikan optimis untuk melakukan swasembada dalam waktu yang tidak terlalu lama. Harapan ini tampak seperti yang dikemukakan Soeparno Hardjosapoetra (dalam Soekartawi 1989) bahkan optimisme berswasembada ini mungkin sekali dapat dicapai kira-kira tahun 1990.

Upaya meningkatkan efektifitas organisasi intensifikasi serat karung atau serat rami, selama ini sudah dilakukan oleh tim Fakultas Pertanian Unbraw (1986). Menurut Soekartawi bahwa walaupun intensifikasi sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih diperlukan penyempurnaan yang operasionalnya dapat dilakukan secara bertahap dan yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana meningkatkan koordinasi dalam mencari atau menentukan lahan intensifikasi.

Perkiraan masa depan karung serat rami Indonesia, diharapkan akan tetap meningkat. Terutama setelah adanya kecenderungan penerimaan devisa pemerintah dari eksport migas yang semakin menurun (Johardi 1986). Usaha ke arah peningkatan produksi pertanian akan banyak pula mempengaruhi perkembangan industri kemasan terutama untuk bahan pangan. Baik untuk keperluan dalam negeri maupun untuk keperluan luar negeri dalam bentuk komoditi eksport.

Hari depan serat sintesis atau plastik sehubungan dengan adanya pengembangan tanaman serat, prospek pemakaian karung dari rami yang sangat penting diperhatikan pula ialah kecenderungan pemakaian karung sintesis yang sudah mulai meluas sehingga merupakan pesaing yang sangat tajam terhadap serat alam (menurut Rachmawati selaku pemerhati industri serat alamIndustri Pengolahan Serat Rami).

Industri pengolahan serat rami memang masih jarang, seperti halnya dengan sebuah benda yang unik pasti tidak setiap orang yang memilki. Begitu juga dengan tanaman rami yang masih asing karena tidak setiap orang mengetahuinya. Rami merupakan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku industri tekstil berupa serat yang terdapat di dalam kulit batang tanaman rami, dan yang perlu diketahui bahwa rami juga merupakan serat alam nabati terbaik sebagai bahan baku produk tekstil setelah sutera dan kapas

Tabel 2. Syarat Tumbuh Tanaman Rami

Pertumbuhan	Ideal di daerah tropis
Ketinggian ideal	400-1100 m dpl
Curah hujan	90 mm/bulan merata sepanjang tahun
Tanah	Terbuka, bertekstur ringan seperti tanah liat berpasir, PH 5,4 - 6,4
Suhu ideal	15 °C-32°C
Cahaya	Minimal 6 jam/hari

Tabel 3: Data Kondisi Geografis Daerah Wonosobo

Curah hujan	100 mm/bulan merata sepanjang tahun
Suhu udara	12-28 derajad celcius
Cahaya	-
Tanah	Terbuka, lembab PH 6,7-7

Sumber data: BMG Wonosobo 2004

(Susanto 2004).

Adapun bagian-bagian tanaman rami tersebut yang dapat dimanfaatkan adalah akar, batang, daun, dan bunga. Bagian-bagian dari akar yaitu akar umbi dan akar reproduksi yang berfungsi sebagai sumber bibit, sedangkan bentuk batang tegak, ramping, tinggi 150-250 cm, diameter 6-15 mm, berat 60-140 gram, jumlah perumpunnya 4-12 batang, dan berwarna hijau sampai cokelat. Untuk morfologi daun berbentuk hati, berbulu dan bergerigi dibagian tepi tunggal dan berwarna hijau bagian atasnya dan berwarna perak dibagian bawahnya. Sedangkan untuk bagian bunganya tumbuh dari pangkal daun, tumbuh kearah samping, lebih pendek daripada tangkai daun, warna putih kehijau-hijauan dan berubah menjadi cokelat apabila sudah tua.

Tanaman rami tidak dapat tumbuh di sembarang tempat, akan tetapi dapat dibudidayakan pada tempat yang memiliki prasyarat tumbuh, seperti dapat dilihat pada Tabel 2. Kondisi geografis desa pada khususnya dan daerah Wonosobo pada umumnya seperti dalam Tabel 3.

Dua tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa antara kondisi di lapangan dengan daerah syarat tumbuh tanaman rami mengenai ketinggian, suhu, cahaya dan tanah tidak sama persis. Tetapi paling tidak hampir sama, sehingga dengan demikian apabila tanaman rami dibudidayakan di daerah Wonosobo besar kemungkinan akan menghasilkan. Didukung dengan kondisi geografis yang bagus untuk tanaman rami , paling tidak akan menghemat biaya perawatan tanaman rami.

Dalam industri pengolahan serat rami,

perlu dipelajari manajemen organisasi yang merupakan satu dari tiga fungsi utama setiap organisasi, yang sangat berhubungan dengan fungsi bisnis lainnya. Semua usaha yang melakukan penjualan, menghitung dan memproduksi. Selain itu pengusaha tanaman rami perlu adanya pengoptimalisasian potensi yang ada di dalam masyarakat sekitar. Dengan melihat tabel di atas kondisi geografis Dusun Cikal Pecekelan memiliki kedekatan dengan syarat tumbuh tanaman rami sesuai dengan data letak geografis desa secara umum

Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Berdirinya Industri Pengolahan Serat Rami Di Desa Pecekelan

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi didirikannya industri Kopserindo, diantaranya: 1) faktor alam, 2) faktor manusia/SDM, dalam hal ini diantaranya, tenaga kerja petani rami, tenaga kerja industri pengolahan, tenaga kerja administrasi, dan 3) faktor kepercayan.

Proses Pengolahan dan Persoalan yang Dihadapi dalam Kopserindo

Proses pengolahan rami secara garis besar terbagi dalam tiga tahapan proses yaitu proses *dekortikasi* (pengolahan menjadi serat kasar) , proses *degumisasi* (proses pencucian serat kasar menjadi lebih lentur), dan proses *softening* (penghalusan menuju ke pengepakan). Setiap tahapan proses rata-rata ditangani oleh 4-5 orang tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan . sekilas pekerjaan ini tidak mempermasalahkan gender, akan tetapi jika dilihat dari penghasilan yang diperoleh terdapat selisih Rp.1000,-. Dengan perincian gaji untuk laki-laki Rp. 10.000,- sedangkan untuk perempuan Rp.9000,- perhari. Hal ini dilakukan dengan alasan beban kerja laki-laki dianggap lebih besar.

Gambaran mengenai pendapatan secara kasar adalah dalam setiap 1 ha tanah ditanami rami sebanyak 40.000 titik titik tanam. Untuk setiap titik tanam terdiri dari 4 batang dibutuhkan biaya penanaman sebesar Rp. 13.125.000,-, biaya dekortikasi Rp. 3.150.000,-, biaya operasional Rp. 2.000.000,- jadi total biaya Rp. 14.000.000,- sedangkan pendapatan bersih yang diterima Rp. 19.687.500,-dengan proses panen sekitar 4-5 kali dalam 1 tahun. Akan tetapi pendapatan itupun akan berubah tergantung biaya varian yang berubah-ubah dan jumlah tanaman yang diproduksi.

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Kopserindo

Di dalam industri serat rami terdapat dua masa industri yang kaitannya dengan biaya produksi yaitu masa pra-operasi atau masa belum ada kegiatan yang sering dikatakan masa belum menghasilkan , sedangkan masa panen adalah masa yang menghasilkan.

Kedua masa dalam industri tersebut, tidak selalu berjalan secara mulus akan tetapi juga menemui beberapa kendala dalam pengembangnnya (Kopserindo, 2004), diantaranya: 1) Tanaman rami belum banyak dikenal pada masyarakat petani, sehingga masih banyak yang belum tertarik untuk menanamnya, 2) pengembangan serat rami tidak dapat dilakukan secara besar-besaran karena bibitnya masih terbatas, 3) modal kerja yang dibutuhkan diawal cukup besar, 4) penguasaan teknologi proses penyeratan masih terbatas, hanya beberapa peruasahaan saja yang sudah mampu melaksanakan,

5) hampir semua pabrik pemintalan yang ada tidak memiliki mata pintal untuk serat panjang. Hal ini patut disayangkan karena sebetulnya serat rami yang panjang memeberi nilai tambah yang tinggi di pasar Internasional. 6) Peran atau Pemberdayaan Masyarakat Desa Setempat.

Peranan Serat Alam dalam Pendapatan Usaha Tani

Analisis pendapatan usaha tani menghitung: (1) keuntungan atau pendapatan manajemen, dan (2) pendapatan usaha tani keluarga tani (*net farm family income*). Dalam menghitung keuntungan, biaya tenaga kerja keluarga ditaksir sebagai tenaga yang mendapat upah, sedangkan untuk pendapatan usaha tani upah tenaga kerja keluarga tidak diperhatiakan sebagai biaya.

Dari hasil wawancara dengan para petani dapat diketahui bahwa pendapatan (92,66 % petani), mengurangi resiko kegagalan panen (5,21 %) dan memberikan kesempatan kerja (2,13 %). Ketidakpastian dalam usaha tani serat yang dihadapi oleh para petani terutama adalah kegagalan panen karena serangan hama, kekeringan dan kebanjiran. Kemungkinan kegagalan panen akibat serangan hama, kekeringan dan kebanjiran pada tanaman serat di bawah dari tanaman padi musim hujan yang merupakan tanaman substitusi utama dari tanaman serat.

Seperti halnya dengan usaha tani yang lain, penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani serat alam berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan dalam keluarga. Pada umumnya tenaga kerja luar keluarga yang bekerja dalam usaha tani serat adalah buruh tani lain yang mencari tambahan penghasilan dengan bekerja sebagai buruh.

Penggunaan tenaga kerja keluarga dalam usaha tani dengan serat dan tanpa serat berturut-turut sebesar 585 dan 1098, sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga berturut-turut sebesar 1469 dan 943. Dengan demikian maka usaha tani dengan serat masih memberikan kesempatan kerja yang lebih luas bagi tenaga luar keluarga. Usaha tani serat rami menyediakan kesempatan kerja bagi buruh tani sekitarnya, mulai dari pekerjaan penyiapan tanah sampai dengan penyeratan atau penyesetan. Di antara berbagai tahap pekerjaan tersebut, pekerjaan panen dan penyeratan adalah yang paling banyak menyerap tenaga buruh tani.

Petani mau mengusahakan komoditi baru

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Berdasar Jenis Pekerjaan

No.	Sifat Tenaga Kerja	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Tenaga kerja tetap	Administrasi	10 orang
		Satpam	5 orang
2.	Tenaga kerja lepas	Industri	15 orang
		Petani karyawan	100 orang
	Jumlah total tenaga kerja		130 orang

Sumber data: Kopserindo tahun 2004

Tabel 5. Jumlah tenaga kerja berdasar asal daerah

No	Jenis Pekerjaan	Luar Daerah*	Daerah setempat
1.	Administrasi	8 orang	2 orang
2.	Satpam	-	5 orang
3.	Industri	-	15 orang
4.	Petani karyawan	-	100 orang
	Jumlah	8 orang	122 orang

Sumber data : Kopserindo Tahun 2004

Keterangan : * Tenaga kerja yang berasal dari luar desa Pecekelan.

apabila dari segi ekonomi menguntungkan, dan dari segi tenaga kerja serta modal petani mampu menyediakan. Biaya yang digunakan untuk usaha tani serat alam proporsinya lebih besar dibandingkan dengan biaya input yang lainnya.

Keberadaan industri pengolahan serat rami sedikit banyak memberikan peranan bagi lingkungan maupun bagi individu: 1.Bagi lingkungan. Menambah ramai suasana desa dan penerangan jalan, penambahan bangunan dan jalan-jalan kecil yang dapat menambah prasarana desa dan menjadi lebih modern. 2.Bagi Masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan mendapatkan lapangan pekerjaaan baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung misalnya menjadi petani rami, pekerja industri, bidang administrasi, cleaning service, satpam dll. Sedangkan pekerjaan yang tidak langsung adalah pekerjaan yang diperoleh karena pengaruh adanya Kopserindo, misalnya penjual makanan, menyediakan jasa kos-kosan, menyewakan rumah dan lahan.

Untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang terserap dalam industri serat rami dapat dilihat pada Tabel 4.

Sedangkan dari jumlah tenaga kerja sebanyak 130 orang berasal dari luar daerah dan dan daerah setempat. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja berdasarkan asal daerah dapat dilihat pada tabel 5. Untuk mengetahui berapa jumlah penduduk usia kerja yang terserap pada sektor industri serat rami mengenai penduduk usia kerja di dusun Cikal pada khususnya, dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif untuk bekerja yang berusia 15-55 tahun berjumlah 150 orang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan: Kopserindo merupakan sebuah industri pengolahan serat rami, yang berdiri ditengah masyarakat pedesaan dan merupakan industri yang memberdayakan masyarakat setempat. Dengan demikian keberadaan Kopserindo sangat penting kaitannya dengan pengembangan potensi industri masyarakat pedesaan.

Sejauh ini keberadaan industri serat rami masih mendapat tanggapan positif dari sebagian besar masyarakat desa karena belum mendatangkan permasalahan yang berarti. Dengan mengetahui bahwa rami berpeluang menjadi produk andalan bagi bahan baku tekstil, dan untuk mensubstitusi import kapas, sehingga rami berpeluang menjadi alternatif penciptaan lapangan kerja baru di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan petani karena berpotensi meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Keberhasilan industri rami di dalam negeri sangat bergantung pada komitmen masing-masing pelaku-pendukung-penunjang dalam mata rantai usaha, selalu mengutamakan masyarakat setempat dalam perekrutan tenaga kerja, pengoptimalan sosialisasi mengenai tanaman rami pada masyarakat luas, pengelolaan limbah industri ramah lingkungan, pengembangan olahan industri, menghasilkan produk tekstil yang murah, berkualitas dan dalam skala cukup sehingga mampu bersaing dan menggantikan kapas import, serta memberi pembiayaan yang murah berbunga rendah dan berjangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

Alvin y, Suwarsono.1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta:LP3ES

A.B, Mountjoy. *Industrialisasi dan Negara-negara Dunia Ketiga*. Jakarta: Bina Aksara

Breman, Jan. 1986. *Penguasaan Tanah dan Tenaga Kerja*. Jakarta: LP3ES

Cernea, M (ed). 1998. *Mengutamakan Manusia di dalam Pembangunan (Variabel-variabel Sosiologi dalam Pembangunan Pedesaan*) terjemahan Basilius Bengoteku. Jakarta: UI Press